

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan desain penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian, objek penelitian, dan teknik mengumpulkan data yang menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap instrumen berupa tuturan implikatur percakapan tokoh. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu teknik simak, bebas, libat, dan cakap (SLBC) yang diklasifikasikan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan dilanjutkan dengan teknik hubung, banding, dan menyamakan (HBS). Berikut adalah penjelasan secara rinci bagaimana metode penelitian diterapkan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

Mukhtar (2013, p.39) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan gambaran tentang tahapan penelitian yang akan dilakukan. Di dalamnya menjelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian, mulai dari judul, metode hingga hasil analisis data. Metode kualitatif pun dijelaskan sebagai “...*qualitative methods rely on text and image data, have unique steps in data analysis, and draw on diverse designs.*” (Creswell, 2014, p.183). Rumusan tersebut menjadi dasar ditentukannya desain deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

Adapun deskriptif kualitatif dijelaskan oleh Sugiarto (2015, p.8) sebagai jenis penelitian yang hasil datanya tidak didapatkan melalui cara statistik atau bentuk hitungan dan bertujuan menjelaskan gejala secara holistik-konstektual oleh peneliti sebagai instrumen kunci. Penggunaan deskriptif kualitatif dapat diterapkan untuk memahami gejala sosial dan interaksi sosial melalui observasi maupun analisis.

Sesuai karakter data yang akan diperoleh melalui metode deskriptif kualitatif. Maka metode ini berfokus pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau yang tidak dapat dijelaskan melalui cara statistik. Hal ini karena gejala dalam data hanya dapat dianalisis dan dijelaskan melalui uraian yang disimpulkan sesuai pertanyaan pada penelitian ini.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Pada subbab ini akan dijelaskan definisi subjek dan objek serta penentuan subjek dan objek dalam penelitian ini.

3.2.1 Subjek Penelitian

Mukhtar (2013, p.89) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan seseorang yang berada pada situasi sosial yang dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Pengertian subjek pun diberi batasan oleh Arikunto dalam Fitrah dan Luthfiah (2017, p.156) yang menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal atau informan suatu tempat yang berhubungan dengan variabel dan permasalahan. Maka subjek penelitian ini berupa tuturan pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau.



Gambar 3.1 Sampul Film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau

Peneliti menggunakan film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau yang dirilis pada tanggal 28 Oktober 2011 di Kanada. Film berdurasi 94 menit ini berbahasa Prancis dengan genre edukasi. Film *Monsieur Lazhar* adalah sebuah film yang meraih nominasi Oscar sebagai film berbahasa asing dari Kanada. Film ini merupakan film pertama yang dipilih pada bulan Mei dalam seri Film *Friends of Modern Art* di Flint Institute of Arts (Atkinson, 2012).

Frina Carrina Tzaba, 2019

Analisis Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film *Monsieur Lazhar* Karya Philippe Falardeau
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Film *Monsieur Lazhar* disutradai oleh Philippe Falardeau. Cerita dimulai dengan kasus bunuh dirinya seorang guru Sekolah Dasar di Montreal. Kematian guru yang mendadak mengakibatkan trauma bagi murid-murid yang belajar dengan guru tersebut. *Monsieur Lazhar*, seorang imigran yang berasal dari Aljazair hadir sebagai guru pengganti di kelas tersebut. Dia belajar untuk memahami murid-muridnya dan membantu seluruh murid yang trauma akan kematian guru sebelumnya. Pada akhir cerita, *Monsieur Lazhar* diberhentikan sebagai guru karena kasus deportasinya.

3.2.2 Objek Penelitian

Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017, p.156) objek penelitian kualitatif merupakan dasar dari permasalahan atau yang menjadi titik acuan sebuah penelitian untuk mendapatkan data secara terarah. Titik acuan yang digunakan dapat berupa substansi atau data yang akan diteliti dengan menggunakan teori yang berhubungan dalam penelitian tersebut.

Objek penelitian ini yaitu tuturan pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau yang mengandung unsur implikatur percakapan, prinsip kerja sama dan ketidaktaatan maksim pada prinsip kerja sama.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan menentukan populasi sebagai sasaran penelitian dan sampel sebagai bagian terkecil yang mewakili populasi. Hal tersebut dijelaskan oleh Mukhtar (2013, p.93)

Populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran penelitian. Dari keseluruhan populasi ini yang tentunya sangat banyak dan luas, maka dibatasi atau diambil sebagian saja dari populasi tersebut, yang dikenal dengan populasi target. Populasi target ini dikelompokkan dan dianggap dapat mewakili karakter populasi secara keseluruhan. Populasi ini dikenal juga dalam penelitian sosial dan budaya sebagai situasi sosial (*social setting*).

Pada penelitian ini, populasi atau situasi sosial diambil dari percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau. Sedangkan pemerolehan sample menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh target penelitian. Mukhtar (2013, p. 94) dan Yuniarti (2014, p.232) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang dilakukan lebih awal sesuai dengan alasan dan tujuan tertentu.

Frina Carrina Tzaba, 2019

Analisis Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film *Monsieur Lazhar* Karya Philippe Falardeau
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan di atas, teknik *purposive sampling* pun memudahkan peneliti untuk menjelaskan subjek dan objek yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik tersebut dilakukan pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau. Peneliti menentukan beberapa percakapan yang menjadi tuturan implikatur percakapan, prinsip kerja sama dan ketidaktaatan maksim.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Mukhtar (2013, p.109) menjelaskan seorang peneliti akan mengandalkan hasil observasinya. Hasil tersebut diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi di lapangan. Hal ini mendasari peneliti untuk memiliki instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian.

Instrumen penelitian dijelaskan oleh Nasution dalam Anggito dan Setiawan (2018, p.77) bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen utama. Penentuan tersebut didasari karena segala sesuatu yang belum pasti dan permasalahan yang belum jelas sehingga dijadikanlah peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen penelitian akan dikembangkan dengan melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan baik melalui observasi maupun wawancara.

Anggito dan Setiawan (2018, p.77-78) menambahkan bahwa peneliti mengidentifikasi kebiasaan, nilai, dan latar belakang subjek penelitian. Peneliti pun akan memberikan pengaruh dalam proses identifikasi. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa peneliti berperan sebagai alat yang dapat menganalisis penelitiannya.

Untuk melakukan perannya, peneliti membuat kartu data yang berisi nomor urut data, tuturan, jenis implikatur percakapan, jenis maksim, dan jenis ketidaktaatan maksim. Berikut tabel penelitian yang diadaptasi dari teori Grice (1975).

Tabel 3.1

Kartu Data

(Adaptasi dari Teori Grice dan Thomas)

NO.	TUTURAN	KONTEKS	JENIS IP		JENIS MAKSIM				KETIDAKTAATAN MAKSIM					K E T	
			UM	KH	KN	KL	CR	RL	FM	VM	IM	OM	SM		

Keterangan:

- IP = Implikatur Percakapan
 UM = Implikatur Percakapan Umum
 KH = Implikatur Percakapan Khusus
 KN = Maksim Kuantitas
 KL = Maksim Kualitas
 CR = Maksim Cara
 RL = Maksim Relevansi
 FM = *Flouting of a maxim* (maksim mengabaikan)
 VM = *Violating a maxim* (maksim bertentangan)
 IM = *Infringing a maxim* (maksim menyalahkan)
 OM = *Opting out of a maxim* (memilih keluar dari maksim)
 SM = *Suspending a maxim* (maksim meniadakan)

3.3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang berfokus pada ranah kebahasaan memiliki berbagai metode dan teknik untuk mengumpulkan datanya. Sudaryanto (2015, p.203) menjelaskan metode simak atau penyimak sebagai bentuk pengumpulan data melalui menyimak bahasa. Metode simak dapat disetarakan dengan metode pengamatan atau metode sosial.

Untuk mencapai kualitas data yang terpercaya, metode simak memiliki beberapa teknik. Teknik dasar yaitu berupa teknik sadap. Teknik ini dilakukan dengan menyadap suatu informasi. Peneliti menggunakan kecerdikannya untuk menyadap suatu pembicaraan dalam pemerolehan data penelitian (Sudaryanto, 2015, p.203).

Setelah melakukan teknik dasar, maka peneliti diharuskan melakukan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap atau SBLC. Sudaryanto (2015, p.204-205) menjelaskan bahwa peneliti tidak melakukan tuturan dengan mitra tuturnya. Peneliti memerhatikan dan mendengar tuturan oleh penutur dan petutur dalam sebuah dialog atau interaksi lingual. Interaksi lingual dibangun oleh penutur dan petutur yang bersifat komunikasi maupun kontak. Teknik ini tidak melibatkan peneliti dalam pembentukan data sehingga penutur pada data tidak sadar bahwa tuturannya disadap oleh peneliti sebagai data penelitian.

Frina Carrina Tzaba, 2019

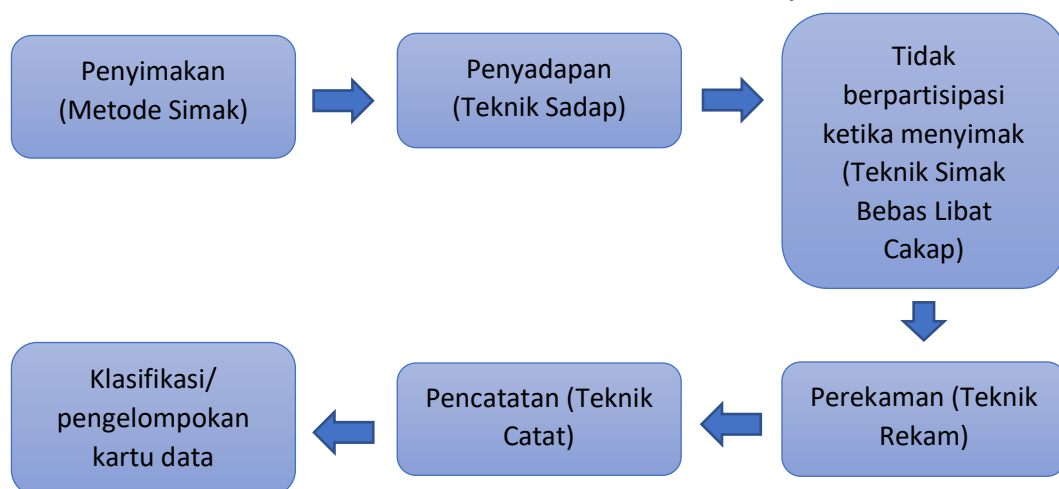
Analisis Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film *Monsieur Lazhar* Karya Philippe Falardeau
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik selanjutnya berupa teknik rekam yang dapat dilakukan bersamaan dengan kedua teknik sebelumnya. Teknik ini meliputi mereka tuturan, tingkah laku baik verbal maupun non verbal. Proses merekam tidak mengganggu berjalannya tuturan antara penutur dan petutur. Kegiatan ini dilakukan tanpa sepengetahuan penutur dan petutur sebagai sumber data (Sudaryanto, 2015, p.205).

Pengumpulan data perlu dilakukan secara tertulis pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi. Sudaryanto (2015, p.206) menjelaskan bahwa proses pencatatan ini dilakukan setelah teknik sebelumnya selesai. Dalam sebuah film, pembacaan dan pengecekan data dapat dilihat secara visual. Bahkan transkrip pun dapat menjadi salah satu objek sasaran dari tujuannya. Secara keseluruhan beberapa tahapan teknik digambarkan dalam diagram berikut.

Diagram 3.1

Metode dan Teknik Analisis Bahasa Teori Sudaryanto (2015)



3.4 Analisis Data

Sudaryanto (2015, p. 7-13) menjelaskan bahwa analisis data merupakan tahap membedah masalah dengan cara-cara tertentu. Analisis memiliki tiga aspek, yaitu: (1) Lingkup jangkauan (*domain*), (2) Jenis atau tipe, dan (3) Hubungan dasar antar kaidah. Tahap analisis data sering disebut sebagai tahap pengolahan yang menguraikan hal yang sedang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Sudaryanto (2015, p.15) menjelaskan bahwa metode padan ditentukan oleh hal yang berkaitan di luar bahasa. Metode ini memiliki lima sub-jenis, yaitu: (1) Referensial,

(2) Fonetis artikulatoris melalui organ wicara, (3) Translasional melalui bahasa lain, (4) Ortografis melalui tulisan dan (5) Pragmatis melalui mitra wicara (mitra tutur). Berdasarkan sub-jenis di atas maka penelitian ini menggunakan metode padan dengan sub-jenis pragmatis melalui tokoh yang menuturkan implikatur percakapan dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau.

Metode padan memiliki beberapa teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dilakukan terlebih dahulu sebelum teknik lanjutan. Teknik dasar pada metode padan merupakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Alat pada teknik ini berupa daya pilah pada mental peneliti dan pemilahan data menjadi beberapa unsur yang disebut daya pilah referensial. Proses pemilahan disesuaikan dengan karakteristik unsur pada penelitian (Sudaryanto, 2015, p.25-26).

Pada penelitian ini, pemilahan merupakan pembeda reaksi dan kadar keterdengaran yang berkaitan dengan penutur dan petutur. Adanya pemilahan yang dilakukan oleh peneliti mampu membedakan satu lingual dengan lingual lainnya salah satunya topik yang terdapat dalam tuturan (Sudaryanto, 2015, p.29-30). Seperti halnya kalimat perintah ditandai dengan tanda seru dan kalimat tanya ditandai dengan tanda tanya.

Setelah melakukan teknik dasar, maka peneliti harus melakukan teknik lanjut. Teknik lanjutan metode padan dalam penelitian ini yaitu teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Kesuma (2007, p.53) menjelaskan teknik HBS adalah teknik yang menganalisis data dengan menggunakan daya banding antar satuan kebahasaan yang didasari oleh identitasnya. Pemilihan teknik HBS sesuai dengan pemerolehan data berupa tuturan pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar*.

Penerapan analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai metode dan teknik yang ditentukan. Adapun analisis dalam penelitian ini didasari oleh kajian pragmatik yang berhubungan dengan jenis implikatur percakapan, prinsip kerja sama dan ketidaktaatan maksims. Analisis dilakukan pada kartu data yang telah diklasifikasikan oleh peneliti.